

**PENERAPAN METODE TABARAK DALAM MENGHAFAL AL-QU'RAN
PADA ANAK USIA DINI**

Mujahidah

mujahidah@gmail.com

Universitas Islam Negeri Aji Sultan Muhammad Idris Samarinda

Sunanik

sunanik123@gmail.com

Universitas Islam Negeri Aji Sultan Muhammad Idris Samarinda

Novia Indri Hidayati

noviaindrihdyti@gmail.com

Universitas Islam Negeri Aji Sultan Muhammad Idris Samarinda

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya lembaga yang sangat memperhatikan bagi para penghafal quran. Lembaga yang telah menyediakan program khusus tahfidz yang berusia balita yang notabene belum bisa membaca Qur'an. Pada umumnya kegiatan menghafal Alquran hanya dilakukan pada anak yang sudah bisa membaca atau orang dewasa. Sedangkan di Rutaba Hafidzah Qurani Tenggara menerima anak usia dini untuk menghafal Alquran. Salah satu keberhasilan anak-anak dalam menghafal Alquran yaitu adanya metode. Mengingat pentingnya suatu metode dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan serta disesuaikan dengan kemampuan anak maka dipilihlah metode tabarak dalam kegiatan hafalan Alquran pada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode tabarak dalam menghafal Alquran pada anak usia dini di Rutaba Hafidzah Qurani Tenggara, serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pada penerapan metode tabarak di Rutaba Hafidzah Qur'ani Tenggara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan, faktor pendukung dan penghambat metode tabarak dalam menghafal Alquran pada anak usia dini di Rutaba Hafidzah Qurani Tenggara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari dua, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu kepala sekolah, dan pengajar. Sedangkan sumber data sekunder yaitu dokumentasi, laporan, serta data yang relevan. Data dianalisis menggunakan langkah kerja Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa penerapan metode tabarak dalam menghafal Alquran pada anak usia dini di Rutaba Hafidzah Qur'ani Tenggara meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat. a) penerapan metode tabarak di Rutaba Hafidzah Qurani Tenggara, meliputi; perencanaan dasar pemilihan metode tabarak dan persiapan penerapan penerapan metode tabarak (kegiatan hafalan, target hafalan, dan materi pembelajaran). Pelaksanaan melalui sistem level dan pembelajaran yang dilakukan dengan kegiatan menghafal di dalam kelas diawali dengan membaca doa, meminum air zam-zam dan makan kismis atau kurma, murajaah, menambah hafalan, mengaji,

kemudian evaluasi dilakukan secara setoran hafalan (setelah mengaji) serta ujian yang dilakukan pada bulan desember. b) faktor pendukung meliputi sarana-prasarana, fasilitator, orang tua yang aktif dan reward, adapun faktor penghambat meliputi orang tua yang pasif dan keadaan santri.

Kata kunci: metode tabarak, menghafal alquran, anak usia dini

Abstract

This research is motivated by the existence of institutions that are very concerned about memorizing the Qur'an. Institutions that have provided special programs for tahfidz for toddlers who incidentally cannot read the Qur'an. In general, memorizing the Qur'an is only done for children who can read or adults. While in Rutaba Hafidzah Qurani Tenggara accepts early childhood to memorize the Koran. One of the success of children in memorizing the Koran is the method. Given the importance of a method in learning to achieve goals and adapted to the child's abilities, the tabarak method was chosen in memorizing the Koran for children. The purpose of this study was to determine the application of the tabarak method in memorizing the Qur'an at an early age at Rutaba Hafidzah Qurani Tenggara, as well as to determine the supporting factors and inhibiting factors in the application of the tabarak method in Rutaba Hafidzah Qur'ani Tenggara. This study uses a descriptive qualitative method which aims to describe the application, supporting and inhibiting factors of the tabarak method in memorizing the Koran in early childhood in Rutaba Hafidzah Qurani Tenggara. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data sources consist of two, namely primary and secondary. The primary data sources are school principals, and teachers. While the secondary data sources are documentation, reports, and relevant data. The data were analyzed using Miles and Huberman's work steps, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the research conducted, it is known that the application of the tabarak method in memorizing the Qur'an in early childhood at Rutaba Hafidzah Qur'ani Tenggara includes planning, implementation, evaluation, supporting and inhibiting factors. a) the application of the tabarak method at Rutaba Hafidzah Qurani Tenggara, including; basic planning for selecting the tabarak method and preparing for the application of the tabarak method (memorization activities, memorization targets, and learning materials). Implementation through a level system and learning carried out by memorizing activities in the classroom begins with reading prayers, drinking zam-zam water and eating raisins or dates, murajaah, adding memorization, reading the Koran, then evaluation is carried out by rote deposit (after reciting the Koran) and exams that are taken. done in December. b) supporting factors include infrastructure, facilitators, active parents and rewards, while inhibiting factors include passive parents and the condition of students.

Keywords: tabarak method, memorizing the Koran, early childhood

A. Pendahuluan

Memberi pengetahuan dan edukasi tentang Alquran sangatlah penting bagi anak usia dini. Sangatlah penting pula bagi para pendidik dan para orang tua agar menumbuhkan cinta Alquran pada anak, terutama pada anak usia dini. Dalam dunia Islam, pelaksanaan kegiatan pendidikan Alquran dinilai sangat penting untuk dilakukan sedini mungkin, mengingat Alquran adalah sumber rujukan utama bagi umat beragama muslim, sehingga tidak akan sempurna ke-Islaman seseorang jika mereka sedikitnya tidak bisa membaca apalagi memahami Alquran. Selain mengenalkan Alquran pada anak, pendidik pun hendaknya berusaha untuk dapat menancapkan ingatan anak didik dengan ayat-ayat Alquran¹

Menghafal Alquran tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, akan tetapi remaja, bahkan anak-anak pun melakukannya. Seperti sebuah trend, banyak orang tua memasukkan anak-anaknya ke sekolah tahfidz. Bagi orang tua, mempunyai anak seorang penghafal Alquran adalah suatu kebanggaan yang luar biasa.

Berdasarkan realita di lapangan, masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa anak-anak usia dini tidak akan mampu menghafal Alquran. Atau usia dini waktunya dihabiskan untuk bermain, tidak perlu membebani mereka dengan hafalan Alquran dsb. Namun faktanya, mayoritas ulama-ulama besar hafal Alquran pada usia dini ketika masih kanak-kanak. Seperti Imam Syafi'i, Imam Bukhari, Yusuf Qadhawi dan banyak lagi. Menghafal di usia dini juga merupakan tradisi ulama. Menghafal pada saat usia dini sangatlah tepat karena jika hafalan selesai sejak dini, maka mereka juga akan punya waktu untuk mempelajari banyak hal lain. Pada saat itu, apapun yang mereka pelajari, mereka memiliki modal dasar berupa hafalan di dalam dada mereka.²

Mengajarkan menghafal Alquran pada anak usia dini, lembaga dituntut untuk memiliki metode yang tepat untuk mengajarkan sesuai dengan kemampuan anak usia dini. Memanfaatkan potensi daya ingat anak usia dini yang masih bagus, penerapan metode menghafal Alquran dapat disesuaikan pada karakteristik anak usia dini. Perkembangan daya ingat anak akan bersifat tetap saat masih usia emas lalu akan mencapai intensitas terbaik anak berusia 8-12 tahun. Pada saat emas daya ingat anak dapat memuat banyak materi, sehingga daya ingat anak dapat berkembang lebih optimal. Sehingga pada masa ini, tepat sekali untuk memberikan pendidikan kepada mereka, dan juga anak belum memiliki pengaruh negative yang banyak dari lingkungannya.³

Maka penelitian ini akan membahas mengenai metode menghafal Alquran yang digunakan Rutaba Hafidzah Qurani untuk menghafal Alquran pada anak usia dini. Metode yang digunakan yaitu metode tabarak. Oleh karena itu, ruang lingkup yang dibahas yaitu bagaimana penerapan metode tabarak dan apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat metode tabarak dalam menghafal Alquran pada anak usia dini di Rutaba Hafidzah Qurani Tenggara.

¹Alawiyah Wiwi, *Panduan Menghafal Alquran Super Kilat Step by Step dan Berdasarkan Pengalaman*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 5.

²Abu Ahmad dan Ayatullah, *Usia Para Ualam Ketika Hafal Alquran*, (Jakarta: Ma'had Tahfidzul Alquran, 2017), hlm. 29-31.

³Ahsin W. Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 20.

B. Tinjauan Pustaka

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu pelaksanaan ataupun implementasi. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui dan menganalisis terkait metode tabarak sebagai metode menghafal Alquran untuk anak-anak usia dini, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan faktor pendukung serta pengambatnya.

2. Metode tabarak

Merupakan metode menghafal Alquran yang dipelopori oleh Kamil el-Laboody dari Mesir, yang telah menghasilkan output penghafal Alquran 30 juz di usia dini. Metode ini diakui diseluruh dunia karena mensupport fitrah anak dan balita yang sedang tumbuh optimal kecerdasannya (golden age moments). Pada metode tabarak terdapat 7 level. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai anak usia dini yang menghafal Alquran pada level 1 yaitu menghafal juz 30.

3. Menghafal Alquran

Merupakan aktivitas mengulang-ulang ayat-ayat Quran agar masuk ke dalam ingatan secara mendalam hingga masuk ke dalam hati sehingga tersimpan dalam memori ingatan dengan kuat.

4. Anak usia dini

Merupakan anak rentang usia 3-8 tahun yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik dan psikisnya.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.⁴ Berkaitan dengan hal tersebut, maka penelitian ini menerangkan metode riset yang mengambil lokasi di Rutaba Hafidzah Qurani Tenggara. Maka dalam penelitian ini secara intensif mempelajari tentang pelaksanaan program hafalan Alquran dengan menggunakan metode tabarak. Subjek dalam penelitian tersebut yaitu, guru kelas dan santri. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah kerja Miles dan Huberman yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan

a. Dasar pemilihan metode *tabarak*

Berdasarkan data yang ditemukan bahwa metode hafalan Alquran dengan metode tabarak yang diterapkan di Rutaba Hafidzah Qurani Tenggara melalui pelatihan yang diikuti oleh kepala sekolah kemudian diterapkan di lembaga dalam menghafalkan Alquran anak usia dini. Metode tabarak adalah

⁴Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2015), hlm.

metode yang diterapkan oleh Kameel untuk menghafalkan Alquran kepada ketiga anak beliau yang telah menjadi hafidz diusia lima tahun. Metode ini merupakan metode yang tepat diterapkan kepada anak usia dini karena dalam menghafal anak banyak mendengarkan dan mengikutiKeistimewaan dari metode yang lain yang disampaikan ustadzah Devi bahwasanya metode tabarak menyesuaikan anak yang belum bisa membaca, dan metode ini terdapat CD/murrotal yang telah terprogram diberikan kepada orang tua murid untuk terus memutar pada saat anak di rumah agar selalu ingat.

b. Persiapan penerapan metode *tabarak*

- 1) Menyusun jadwal proses kegiatan belajar mengajar. Callahn dan Clark berpendapat bahwa mengajar tanpa persiapan akan menghasilkan ketidakefektifan pembelajaran di dalam kelas karena guru tidak memikirkan secara detail apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya.⁵ Selanjutnya dijelaskan oleh Kunandar bahwa fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif.⁶Ustadzah membuat jadwal dari hari senin hingga hari kamis, jadwal tersebut dibuat agar proses pembelajaran lebih sistematis. Jadwal tersebut dikirim melalui Whatsapp kepada masing-masing pengajar, agar ustadzah lebih praktis.
- 2) Merencanakan target kegiatan belajar mengajar. di Rutaba Hafidzah Qurani selain anak-anak menghafalkan Alquran mereka juga diberi materi penunjang seperti hafalan hadist, hafalan doa-doa, belajar fiqih, mengaji, dan praktik sholat serta bacaanya. Berdasarkan wawancara bersama kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa Rutaba Hafidzah Qurani Tenggara ingin memanfaatkan masa keemasan anak-anak, dimana anak dapat dengan mudah meyerap stimulus-stimulus yang diberikan.

2. Pelaksanaan

a. Sistem evaluasi

Metode tabarak di Rutaba Hafidzah Qurani Tenggara terdiri dari tujuh level pembelajaran, namun bagi anak usia dini rata-rata berada di level 1 dan 2. Setiap level membutuhkan waktu 6-1 tahun untuk meyelesaikannya. Berbeda dengan metode tabarak aslinya setiap level santri di beri waktu 4 bulan untuk meyelesaikan.Target hafalan santri berbeda pada setiap levelnya.Level 1 menghafal juz 30, dan levem 2 juz 29. Sistem level ini merupakan penyeragaman pencapaian hafalan siswa. Setiap kelas anak-anak dibimbing oleh 1 fasilitator yang berisikan 10 siswa.Pada saat sebelum pandemi setiap kelas diisi sebanyak 20 siswa dan dibimbing dengan 2 ustadzah.Rutaba Hafidzah Qurani mentargetkan anak-anak dapat menghafal 1 surah dalam 1 bulan.

b. Langkah-langkah pembelajaran menghafal Alquran metode *tabarak*

- 1) Dilaksanakan dengan menggunakan metode tabarak yang telah direvisi oleh lembaga Rutaba Hafidzah Qurani Tenggara. Metode tabarak yang asli tidak menggunakan talaqqi dari ustadzah semua dilakukan dari audio visual, sedangkan di Rutaba Hafidzah Qurani Tenggara, talaqqi dari

⁵Joseph F Callahan and Leonard H Clark, *Planning For Competence*, (New York: Mcmillan Publishing Co, 2012), hlm. 17.

⁶Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pnidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 240.

ustadzah yang diulang-ulang sebanyak tiga kali. Menurut teori belajar behavioristik menjelaskan belajar adalah perubahan perilaku yang diamati, diukur, dan dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Menurut teori ini kegiatan belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus atau apa saja yang diberikan guru kepada siswa dan output berupa respon atau reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.⁷ Seperti ustadzah yang menuntut anak-anak membaca ayat yang diulang-ulang kemudian mereka merespon dengan mengikuti sampai hafal, kemudian setelah anak hafal lalu diputarkan rekaman Kameel.

- 2) Program tersebut dilaksanakan dengan mengikuti bacaan Alquran dan murajaah hafalan dengan memperdengarkan murattal. Aktivitas menghafal Alquran memanfaatkan media elektronik berupa TV dan speaker. Menggunakan media audio visual mampu memaksimalkan kinerja indra pengelihatan dan juga pendengaran, yang membantu anak dalam menyerap informasi secara baik. Menurut Paisak menyatakan bahwa ketika seseorang mendengar atau melihat, itu artinya memakai dua komponen penting yaitu alat indra terdiri dari mata dan telinga, dan seluruh komponen dua alat itu, serta otak. dalam hal ini kulit otak di bagian samping kepala. Dua komponen itu bekerja secara baik dan terpadu. Paisak lebih lanjut menjelaskan bahwa dua jendela (pengelihatan dan pendengaran) ini dibuat sedemikian rupa sehingga menjamin pengambilan informasi yang baik.⁸ Saat anak mendengarkan penggalan-penggalan ayat, anak menggunakan indra audio visual agar menstimulasi panca indra terutama pendengaran dan pengelihatan. Dan anak mendengarkan secara langsung. Hal tersebut dapat melatih kemampuan preseptual dan anak mudah menangkap kemudian menyimpan informasi yang diterima. Sebagaimana gaya belajar auditori yaitu individu yang biasa mengumpulkan informasi lebih baik melalui suara, music, pidato dan komunikasi verbal. Sedangkan gaya belajar visual yaitu individu yang lebih banyak berfikir dalam bahasa hambat dari pada kata-kata atau memperhatikan sekitar.⁹
- 3) Pada pelaksanaan kegiatan menghafal di kelas al-Haqq berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwasannya anak-anak di kelas al-Haqq memiliki hafalan yang berbeda-beda. Sehingga penambahan hafalan dan setoran hafalan dilaksanakan secara individu. Berikut data nama-nama berserta hafalannya.

3. Evaluasi

- a. Evaluasi harian anak yaitu berupa setoran/*monitoring* menggunakan buku penghubung untuk memantau perkembangan harian hafalan anak-anak. ustadzah juga memiliki catatan hafalan anak yang dicatat buku evaluasi

⁷Mohammad Syamsul Anam, *Teori Belajar Behavioristik dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), hlm 1-2.

⁸Taufiq Paisak, *Revolusi IQ/EQ/SQ Antara Neurosains dan Alquran*, (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 6

⁹A Priyatna, *Pahami Gaya Belajar Anak, Memaksimalkan Potensi Anak dengan Modifikasi Gaya Belajar*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 50.

bulanan santri. Setiap hari anak-anak menambah hafalan sebanyak 5 ayat, apabila anak hafal maka ustadzah akan menambah 5 ayat lagi untuk dihafalkan kesokan harinya. Bagi anak yang belum bisa hafal, maka diulang hingga anak hafal.

- b. Evaluasi juga dilakukan diakhir semester. Evaluasi tersebut dilaksanakan pada bulan Desember. Pada evaluasi anak-anak melafalkan surah-surah yang telah dimiliki anak. Berdasarkan wawancara bersama kepala sekolah dan pengajar syarat bagi santri yang dapat mengikuti ujian yaitu minimal telah mengikuti pembelajaran selama 6 bulan. Selain itu, ada ujian kenaikan level, bagi anak-anak yang telah mencapai target mereka dikantina terlebih dahulu, kantina dimaksud yaitu mengulang hafalan dan disimak oleh ustadzah. Apabila anak hafal dan bacaannya sesuai, maka diperbolehkan naik level.

4. Faktor Pendukung

- a. Sarana dan prasarana
Terdapat TV, speaker di masing-masing kelas, alat cek suhu dan handsanitaizer sebelum anak memasuki kelas, terdapat AC di kelas, lantai kelas yang empuk serta dekorasi kelas yang membuat penampilan kelas lebih menarik.
- b. Fasilitator/ustadzah
Ustadzah yang mengajar mempunyai syahadah serta hafala juz 30 Karna ustadzah yang menjadi fasilitator di sekolah yang mana membantu anak dalam menghafal Alquran, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi terhadap kualitas menghafal anak.
- c. Orang tua yang aktif
Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak menghafal Alquran memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan menghafal, karena orang tua yang mengontrol aktivitas anak selama berada di rumah. Kegiatan yang dilakukan orang tua dalam mendampingi anak menghafal Alquran selama di rumah adalah dengan mengatur dan mengawasi waktu muraja'ah, mengontrol penggunaan gadget, selalu memotivasi anak untuk mau melakukan murajaah.
- d. Reward
Ketika anak selesai menghafal reward yang diberikan berupa susu kambing dan snack kesukaan anak. adapun reward yang diberikan selain barang yaitu berupa kata-kata dan motivasi agar anak semangat dalam menghafal di sekolah maupun di rumah.

5. Faktor Penghambat

- a. Orang tua yang pasif
Tanggung jawab terhadap santri bukan hanya dibebankan pada fasilitator/ustadzah saja, namun orang tua juga harus mengambil peran. Orang tua harus memantau sejauh mana perkembangan hafalan anak, serta menemani anak di rumah untuk menambah atau murajaah hafalan. Jika orang tua kurang bekerja sama dalam membimbing anak tentu menjadi kendala bagi kualitas hafalan anak.
- b. Keadaan santri
Faktor penghambat dalam menghafal berasal dari santri tersebut, yaitu tidak fokus, tidur saat di kelas, dan jarang masuk atau absen.

E. Simpulan

Berdasarkan uraian secara keseluruhan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian penerapan metode tabarak di Rutaba Hafidzah Qurani Tenggara, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaannya dilakukan melalui empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan faktor pendukung dan penghambat, sebagai berikut:

Penerapan metode tabarak di Rutaba Hafidzah Qurani Tenggara meliputi; 1) perencanaan metode tabarak pada anak usia dini di Rutaba Hafidzah Qurani Tenggara dilakukan dengan menyiapkan beberapa aspek internal. Aspek pemilihan metode yaitu memilih metode tabarak sebagai program hafalan bagi anak usia dini. dan aspek lain yang juga dipersiapkan adalah persiapan penerapan metode tabarak seperti kegiatan hafalan, target hafalan santri, dan materi pembelajaran, 2) pelaksanaan menghafal Alquran metode tabarak di Rutaba Hafidzah Qurani Tenggara bagi anak usia dini dilakukan dengan sistem level dan kegiatan menghafal di dalam kelas melalui talaqqi dari ustadzah serta menggunakan media audio visual, 3) evaluasi hasil pembelajaran menggunakan metode tabarak di Rutaba Hafidzah Qurani Tenggara, dilakukan baik secara langsung dengan melakukan setoran harian dan ujian yang dilakukan pada bulan Desember.

Faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Alquran. Faktor pendukung menghafal Alquran yaitu sarana prasarana, fasilitator, orang tua yang aktif, dan reward. Sedangkan faktor penghambat meliputi, orang tua yang pasif dan keadaan santri.

Referensi

- Ahmad, Abudan Ayatullah, *Usia Para Ualam Ketika Hafal Alquran*, Jakarta: Ma'had Tahfidzul Alquran, 2017.
- Al Hafidz, Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Anam, Mohammad Syamsul, *Teori Belajar Behavioristik dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2017.
- Joseph F Callahan and Leonard H Clark, *Planning For Competence*, (New York: Mcmillan Publishing Co, 2012.
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pnidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Paisak, Taufiq, *Revolusi IQ/EQ/SQ Antara Neurosains dan Alquran*, Bandung: Mizan, 2005.
- Priyatna, A, *Pahami Gaya Belajar Anak, Memaksimalkan Potensi Anak dengan Modifikasi Gaya Belajar*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodolgi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Penerapan Metode Tabarak dalam Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini

Wiwi, Alawiyah, *Panduan Menghafal Alquran Super Kilat Step by Step dan Berdasarkan Pengalaman*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.